

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN IPA MELALUI METODE *THE GREAT WIND  
BLOWS* DI KELAS IV SDN 36 KINALI KABUPATEN  
PASAMAN BARAT**

**Yuliati Kurnia Sari<sup>1</sup>, Erman Har<sup>1</sup>, Hendrizal<sup>1</sup>,**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: yuliati766@yahoo.id

---

**Abstract**

Classroom Action Research purpose is to describe an increase in motivation and learning outcomes of students in learning science through The Great Wind Blows method in class IV SDN 36 Kinali West Pasaman. This research is Classroom Action Research (CAR), which was commissioned jointly. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of three meetings (including meetings of the final test). Subjects of this study were fourth grade students of SDN 36 Kinali, which amounts to 27 people. The research instrument used in this study is the observation sheet student motivation, teacher observation sheet activities, sheet student questionnaire and achievement test. Based on the results of the analysis carried out is known that the average final exam scores first cycle was 68.95, with a percentage of 41.66% mastery learning. Meanwhile the average final exam scores second cycle was 76.48, with a percentage of 77.77% mastery learning. From the analysis of student motivation observation sheet obtained by the average percentage in the first cycle was 64.4%. In the second cycle the average percentage of motivated students who obtained 82.4%. From the results of this study concluded that learning science by using The Great Wind Blows can increase student motivation, making questions, express opinions, answer questions, and organize games at SDN 36 Kinali West Pasaman. Based on these results, the researchers suggest that teachers can use The Great Wind Blows methods in science teaching well to increase student motivation and learning outcomes.

Keywords: Motivation, Results, TGWB, IPA

---

**A. Pendahuluan**

**1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara

lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu bidang studi yang

memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD) dalam kandungan materinya ada sebagian berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk dapat mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa dalam menerima berbagai pengetahuan dan pengalaman baru serta keterampilan dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu yang menandakan bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan bersifat pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif) dan yang menyangkut keterampilan (psikomotor) (Sadiman, dkk., 2007:2).

Pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk membangkitkan motivasi siswa agar mau meningkatkan kemampuan dan pemahamannya tentang alam beserta isinya. Sesuai dengan BSNP (2006:484), mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu, sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, guru perlu menjadikan proses

pembelajaran IPA tersebut dengan menyenangkan, mudah dipahami, dan lebih bermakna bagi siswa. Siswa bisa menemukan sendiri pengetahuannya, sehingga tidak mudah lupa dengan pengetahuannya. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara membaca hanya mampu bertahan dalam waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari menemukan sendiri mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermanfaat bagi siswa.

BSNP (2006:484) menyatakan bahwa, “Pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermanfaat dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa. Seorang guru harus bisa memilih dan menggunakan metode yang sesuai

dengan materi yang diberikan pada siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.

## **2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui metode *The Great Wind Blows* di kelas IV SDN 36 Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

Adapun tujuan PTK ini secara khusus adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode *The Great Wind Blows* di kelas IV SDN 36 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui metode *The Great Wind Blows* di kelas IV SDN 36 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata “belajar”. Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan tingkah laku melalui lingkungan. Menurut Hamalik (2007:28), “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku

individu melalui interaksi dengan lingkungan”.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berasal dari kata “sains” yang berarti “alam”. IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA merupakan konsep pembelajaran alam yang mempunyai hubungan sangat luas dengan kehidupan manusia. IPA menurut Suyoso (1998:23) adalah “Pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal”.

Menurut Depdiknas (dalam Nelly, 2010:8), “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah”. Menurut Tohari (dalam Juhji, 2008), “Usaha untuk menggunakan tingkah laku siswa hingga siswa memahami proses-proses IPA, memiliki nilai-nilai dan sikap yang baik terhadap IPA serta menguasai materi IPA berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori IPA”.

## **2. Tujuan Mata Pelajaran IPA**

Tujuan dari pembelajaran IPA pada lingkungan SD adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, memahami lingkungan fisik dan mampu menerapkan IPA secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan serta untuk membangkitkan motivasi siswa agar mau meningkatkan pengetahuan, keterampilan untuk melestarikan alam beserta isinya.

## **3. Metode *The Great Wind Blows***

Metode belajar yang dikemukakan oleh Silberman (2009:65) dalam bukunya yang berjudul *Active Learning*, salah satunya adalah metode *The Great Wind Blows*. Metode ini merupakan sebuah pemecah kebekuan (*ice breaker*) yang dibuat cepat yang membuat peserta didik bergerak, gembira dan tertawa. Metode ini merupakan cara membangun tim yang baik dan menjadikan peserta didik lebih mengenal satu sama lain.

Keunggulan dari metode belajar *The Great Wind Blows* ini adalah:

1. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

2. Melatih siswa menjadi berani dihadapan teman-teman sekelasnya.
3. Melatih siswa dalam menjawab pertanyaan dengan cepat.

Kelemahan dari metode *The Great Wind Blows* ini adalah:

1. Membuat pengetahuan siswa tidak menjadi luas, hanya sebatas pengetahuan sekitar mereka.
2. Metode ini digunakan untuk materi-materi yang tingkat kesulitannya rendah.

#### **4. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Donald dalam Hamalik, 2007:158).

Sedangkan menurut Uno (2007:23), hakikat motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu:

##### **a. Motivasi intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Perilaku yang timbul tanpa ada keinginan untuk mendapatkan ganjaran atas perbuatan. Jadi motivasi ini timbul

dari dalam diri seseorang. Misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi.

##### **b. Motivasi ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya ganjaran seperti pujian atau penghargaan.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Uno (2007:23) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar siswa sebagai berikut.

- (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- (4) adanya penghargaan dalam belajar,
- (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- (6) adanya lingkungan belajar kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

## **5. Fungsi Motivasi**

Menurut Hamalik (2007:161), fungsi motivasi meliputi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya pengarah perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

## **6. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan dasar untuk tingkat keberhasilan siswa dalam materi pelajaran dan juga melihat perkembangan siswa sebagai akibat dari proses belajar. Sudjana (2002:40) berpendapat bahwa, “Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil proses kegiatan belajar yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku sebagai hasil proses kegiatan belajar yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan seperti yang tercakup dalam tujuan pengajaran”.

Hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran, yang dikategorikan pada tiga kawasan, yaitu:

1. Ranah kognitif  
Yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif  
Yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotor  
Yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga aspek tersebut menjadi objek penilaian dari hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang lebih banyak dinilai oleh guru pada proses pembelajaran, karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pembelajaran IPA.

## **C. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas

(PTK). Menurut Arikunto, dkk. (2006:2), *Classroom Action Research* (CAR) atau PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Selanjutnya Depdiknas (1996:4) mendefinisikan PTK sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat profesional.

PTK ini dilaksanakan dengan metode siklus. Siklus tersebut terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*) berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai serta perlakuan khusus yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran; tindakan (*acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun; pengamatan (*observing*) dilakukan untuk sesuai dengan tindakan yang telah disusun; dan refleksi (*reflecting*) adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 36 Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Tempat ini dipilih karena rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa serta adanya sikap guru yang mau menerima

pembaharuan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran. Selain itu peneliti sendiri staf pengajar di sekolah tersebut sehingga hasil penelitian ini dapat berguna untuk siswa, sekolah dan guru itu sendiri.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas IV SDN 36 Kinali yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk., (2007:23), yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Data penelitian ini berupa hasil penilaian RPP, hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPA dengan metode *The Great Wind Blows* di kelas IV SDN 36 Kinali. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan,

pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya dalam pembelajaran IPA dengan metode *The Great Wind Blows*.
- b. Peneliti sekaligus sebagai guru kelas yang bersangkutan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *The Great Wind Blows*.
- c. Evaluasi pembelajaran IPA dengan metode *The Great Wind Blows* baik evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sumber data penelitian proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN 36 Kecamatan Kinali adalah meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi, perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu siswa kelas IV SDN 36 Kinali dengan jumlah 27 orang, 10 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Nilai semester I kelas IV dan guru kelas IV SDN 36 Kinali.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran menurut Herman (2008:66) sebagai berikut:

Untuk kriteria penentuan indikator keberhasilan penelitian ini sangat bergantung pada kondisi kelas. Oleh karena itu, peran guru selaku tindakan sangat penting dalam menentukan indikator kinerja, karena guru yang lebih mengetahui segalanya tentang karakteristik kelas dan siswanya. Salah satu cara penentuan indikator kinerja penelitian adalah prinsip ketentuan belajar.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar siswa ada dalam kategori tinggi (rata-rata motivasi 70%-80%).
2. Sebagian besar hasil belajar siswa berada di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Ketuntasan belajaryang harus dicapai dalam pembelajaran IPA harus lebih dari ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75%.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Menurut Desfitri, dkk. (2008:40-44), adalah:

1. Data aktivitas guru

Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas guru menurut Desfitri, dkk. (2008:40) adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasannya sebagai berikut:

- 76% - 100% = Baik
- 51% - 75% = Cukup Baik
- 26% - 50% = Kurang Baik
- 0% - 25% = Tidak Baik

2. Data motivasi siswa

Rumus untuk menghitung persentase motivasi siswa menurut Nasution (1986:5) adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Persentase motivasi masing-masing indikator

F = Jumlah frekwensi jawaban masing-masing indikator

2. Data hasil belajar

Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa, dapat digunakan rumus Desfitri, dkk. (2008:44), yaitu:

a. Rata-rata hasil belajar

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$  = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah siswa

b. Ketuntasan belajar

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

S = Jumlah siswa yang mencapai tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Jika hal ini

tercapai, berarti penggunaan metode *The Great Wind Blows* dapat dikatakan bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas IV SDN 36 Kinali.

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Berikut rincian dari pengamat selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *The Great Wind Blow*.

1. Data dari observasi motivasi siswa

Tabel 3: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa dengan Metode *The Great Wind Blows* Setiap Pertemuan Per Indikator pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Rata-rata	Keterangan
		Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)		
1	Menjawab pertanyaan	41,6 6%	61,5 3%	51,5 9%	Rendah
2	Mengemukakan pendapat	45,8 3%	53,8 4%	49,8 3%	Rendah
3	Membuat pertanyaan	62,5 0%	65,3 8%	63,9 4%	Rendah
4	Menyelenggarakan permainan	88,8 8%	96,2 6%	92,5 7%	Tinggi
Rata-rata		59,7 1%	69,2 5%	64,4 8%	Rendah

Berdasarkan lembar observasi kegiatan pengajaran guru, dalam pengelolaan pembelajaran dengan

menggunakan *The Great Wind Blows* pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan pengajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Setiap Pertemuan pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor yang Didapat	Persentase
I	13	65%
II	14	70%
Jumlah skor maksimal		20
Rata-rata		67,5%

Berdasarkan hasil tes ujian akhir siklus I, dapat dikatehui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 5: Nilai Tes dan Ketuntasan Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode *The Great Wind Blows* pada Siklus I

No.	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai Tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	24	68,95	10 orang 41,66%	14 orang 58,33%

#### Siklus II

Hasil pengamatan *observer* terhadap motivasi siswa dan pengajaran guru dengan menggunakan metode *The Great Wind Blows* dan tes ulangan akhir siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Data hasil observasi motivasi siswa

Table 6: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa dengan Metode *The Great Wind Blows* Setiap Pertemuan Per Indikator pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Siklus II		Rata-rata	Keterangan
		Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)		
1	Menjawab pertanyaan	74,0 7%	81,4 8%	77,7 7%	Tinggi
2	Dapat mengemukakan pendapat	66,6 6%	74,0 7%	70,3 6%	Tinggi
3	Membuat pertanyaan	77,7 7%	85,1 8%	81,4 7%	Tinggi
4	Menyenggarakan permainan	100 %	100 %	100 %	Tinggi
Rata-rata		79,6 2%	85,1 8%	82,4 %	Tinggi

Jumlah skor dan persentase kegiatan pengajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 7: Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek Guru Setiap Pertemuan pada Siklus II.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	17	85%
II	18	90%
Jumlah skor maksimal		20
Rata-rata		87,5%

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

Table 8: Nilai Tes dan Ketuntasan Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode *The Great Wind Blows* pada Siklus II.

No.	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	27	76,48	21 orang 77,7 7%	6 orang 22,22 %

### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi motivasi siswa, lembar angket motivasi siswa, penilaian terhadap guru dalam mengelola pembelajaran dan catatan lapangan.

Pembelajaran dengan belajar siswa kelas IV pada menggunakan metode *The Great Wind Blows* merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak perubahan cara belajar. Biasanya siswa mendapatkan materi hanya dari apa yang diterangkan guru, kemudian siswa mengerjakan soal-soal secara individu, sehingga siswa pasif dalam belajar dan kurang berinteraksi dengan guru.

Kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase pada siklus I adalah 67,5%, sehingga pada siklus I kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran belum dapat dikatakan baik, karena pembelajaran dengan menggunakan metode *The Great Wind Blows* merupakan hal baru bagi guru. Sedangkan pada siklus II, rata-rata persentase mencapai 87,5%. Kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan meningkat dan sudah dikatakan baik.

### **Kesimpulan**

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui metode *The Great Wind Blows* dapat meningkatkan motivasi dan hasil

pembelajaran IPA di SDN 36 Kinali Kabupaten Pasma Barat. Hal ini terlihat pada:

1. Peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II
  - a. Peningkatan motivasi siswa untuk menjawab pertanyaan dari siklus I ke siklus II . Pada siklus I motivasi siswa untuk menjawab pertanyaan adalah 51,59%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,77%. Jadi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yaitu 26,18%.
  - b. Peningkatan motivasi siswa untuk mengemukakan pendapat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi siswa untuk mengemukakan pendapat adalah 49,83%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70,36%. Jadi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yaitu 20,53%.
  - c. Peningkatan motivasi siswa untuk membuat pertanyaan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi siswa untuk membuat pertanyaan adalah 63,94%,

sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,47%. Jadi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yaitu 17,53%.

- d. Peningkatan motivasi siswa untuk menyelenggarakan permainan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi siswa untuk menyelenggarakan permainan adalah 92,57%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Jadi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yaitu 7,43%.

2. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa adalah 68,95%, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa adalah 76,48%, jadi hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 7,53%.

### **Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *The Great Wind Blows* sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan sumbangan untuk inovasi model pembelajaran yang positif terhadap kemajuan sekolah.
2. Bagi guru, sebagai pedoman dalam menggunakan metode *The Great Wind Blows* dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang penggunaan metode *The Great Wind Blows* pada pembelajaran IPA.
4. Bagi siswa, membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dengan menggunakan metode *The Great Wind Blows* sehingga dapat mengikuti pembelajaran IPA dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dkk.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri, Nuryasni dan Netriwati. 2008. "*Peningkatan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*" Padang. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

- Dimiyati, Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, S. Arif, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samsi Dariyah. 2009. *Eksperimentasi Strategi Active Learning Tipe The Great Wind Blows dalam Pembelajaran Mufrodat di MTsN Janten Temon Kulon Progo*.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning. 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sudrajad, Akhmad. 2013. "Game dalam Pembelajaran: Upaya Mencegah Kecemasan Siswa di Sekolah Palembang". Tersedia di [Http://:www.metode the great wind blows.com](http://www.metode.thegreatwindblows.com). Diakses 22 Februari 2013.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta:Kencana Media Prenata Group.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.